

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **2.1 Landasan Teori**

##### **2.1.1. Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM)**

###### **2.1.1.1. Pengertian UMKM**

UMKM merupakan usaha mikro kecil dan menengah yang dimiliki perorangan atau secara pribadi, memiliki kekayaan bersih tidak lebih dari Rp 200.000.000 tidak termasuk tanah dan bangunan.. Dengan perkembangan UMKM yang sangat pesat maka UMKM telah memiliki undang-undang untuk mengatur tata kelolanya. Secara umum, menurut UU Nomor 20 Pasal 1 tahun 2008 macam-macam kriteria usaha di Indonesia adalah sebagai berikut:

1. Usaha mikro merupakan usaha produktif, milik perorangan atau badan usaha milik perorangan dan memenuhi kriteria usaha mikro yang sudah diatur dalam undang-undang ini.
2. Usaha kecil merupakan usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, dilakukan secara perorangan atau badan usaha yang bukan anak perusahaannya ataupun cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dari usaha menengah atau usaha besar yang memenuhi kriteria usaha kecil yang dimaksud dalam undang-undang ini.
3. Usaha menengah merupakan usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, dilakukan secara perorangan atau badan usaha yang bukan

anak perusahaan atau cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dengan skala usaha kecil / besar, dengan jumlah kekayaan bersih atau hasil penjualan tahunan sebagaimana yang diatur dalam undang-undang ini.

4. Usaha besar merupakan usaha ekonomi produktif yang dilakukan oleh badan usaha, dengan kekayaan bersih atau hasil penjualan tahunan lebih besar dari usaha menengah, yang meliputi dari usaha nasional milik negara maupun swasta, usaha patungan, dan usaha asing yang melakukan kegiatan ekonomi di Indonesia.
5. Dunia usaha terdiri dari usaha mikro, usaha kecil, dan usaha menengah, serta usaha besar yang melakukan kegiatan ekonomi di Indonesia dan berdomisili di Indonesia.

UMKM merupakan suatu usaha yang memiliki ruang lingkup pasar yang terbatas, karyawan yang terbatas, dan dikelola sendiri oleh pemilik usaha (Nabawi, 2018).

Sedangkan nilai kekayaan bersih maupun aset (tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha maupun hasil penjualan usaha) diatur dalam UU Nomor 2 tahun 2008 pasal 6 yang memiliki kriteria sebagai berikut:

Tabel 2.1

**Kriteria UMKM menurut UU Nomor 20 tahun 2008 pasal 6**

No.	Kelompok Usaha	Kriteria	
		Aset	Omset
1	Usaha Mikro	Maks. 50 juta	Maks. 300 juta
2	Usaha Kecil	>50 – 500 juta	>300 – 2,5 milyar
3	Usaha Menengah	>500 juta - 10 milyar	>2,5 milyar – 50 milyar

Sumber : *UU Nomor 20 tahun 2008*

Berdasarkan penjelasan diatas, UMKM merupakan suatu usaha yang dikelola sendiri, memiliki pasar dan karyawan yang terbatas. UMKM memiliki lima pengertian yaitu : usaha mikro, usaha kecil, usaha menengah, usaha besar dan dunia usaha. Pengertian tersebut sesuai dengan UU Nomor 20 Pasal 1 tahun 2008. Usaha Mikro Kecil dan Menengah memiliki tiga kriteria yaitu: Usaha Mikro, Usaha Kecil, dan Usaha menengah.

**2.1.1.2. Jenis – Jenis UMKM**

Jenis – jenis dari UMKM ada dua aspek yang sama yaitu pada tenaga kerja dan kelompok usaha (Herawaty dan Yustien, 2019). Kegiatan yang ada dalam industrinya dibedakan menjadi dua jenis yaitu ( Wibowo dan Anggitaria, 2020):

**1. Perdagangan / Distribusi**

Jenis usaha ini merupakan usaha yang memiliki kegiatan jual beli ada produsen dan konsumen. Jenis usaha ini diantaranya pertokoan,

warung, rumah makan, pedagang retail, dan kegiatan jual beli yang lainnya.

## 2. Produksi / Industri

Usaha ini merupakan suatu usaha yang mengolah atau mengubah barang baku atau mentah menjadi barang jadi yang memiliki nilai tambah. Jenis usaha ini diantaranya produksi pangan, pakaian, perabotan rumah, kerajinan, logam. Peternakan, pertanian, pertambangan, perkebunan juga bisa digolongkan ke jenis usaha ini.

Menurut kalsifikasi SK Menteri Perindustrian Indonesia No.

19/ M/I/1986 Industri dibedakan menjadi:

1. Industri tekstil: benang, kain, dan pakaian jadi
2. Industri mesin dan logam dasar: industri pesawat terbang, kendaraan bermotor, dll.
3. Industri kimia: sabun, pasta gigi, sampho, tinta, plastik, obat-obatan
4. Industri pangan: minyak goreng, terigu, gula, makanan keci, minuman, kopi
5. Industri bahan bangunan dan umum: kayu, marmer, kayu batang
6. Industri Kerajinan: Anyaman bambu, topeng, dll

Berdasarkan penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa jenis – jenis UMKM dibedakan menjadi dua yaitu jenis perdagangan / distribusi dan industri / produksi. Klasifikasi industri di indonesia menurut SK Menteri Perindustrian Indonesia No. 19/ M/I/1986 terdapat industri teksitil yang merupakan bahan sandang, industri



mesin dan logam yang dipergunakan untuk membuat suatu mesin atau kendaraan, industri kimia, industri pangan yang merupakan kebutuhan hidup manusia, industri bahan bangunan untuk kebutuhan pembangunan, dan industri kerajinan yang memproduksi kerajinan tangan.

### **2.1.1.3. Manfaat UMKM**

Peran UMKM dalam perekonomian Indonesia sangat penting dalam dunia usaha. UMKM berperan penting dalam pengembangan perekonomian di berbagai sektor, seperti pengurangan pengangguran, perkembangan ekonomi di daerah, dan pemberdayaan ekonomi (Hastuti dkk, 2020). UMKM memiliki peran dalam penyedia lapangan kerja sehingga angka kemiskinan bisa diminimalisir agar tingkat perekonomian bisa meningkat (Kadeni, 2020). Menurut Rumerung (2018) menyatakan bahwa UMKM merupakan penyumbang tingkat pendapatan domestik bruto di Indonesia dan menjadi pondasi perekonomian yang mampu menyerap tenaga kerja paling banyak di Indonesia.

Dengan demikian dapat ditarik kesimpulan bahwa Usaha Mikro Kecil dan Menengah memiliki peran untuk pembangunan ekonomi masyarakat, mengurangi pengangguran, dan penyedia lapangan kerja dan meningkatkan pendapatan domestik bruto.

## **2.1.2. Penggunaan Informasi Akuntansi**

### **2.1.2.1. Pengertian Informasi Akuntansi**

Informasi akuntansi menurut SAK ETAP (2009) informasi laporan keuangan yang ada dalam sebuah usaha meliputi: neraca, laporan laba rugi, laporan arus kas, laporan perubahan ekuitas, dan catatan atas laporan keuangan. Menurut Herawaty dan Yustien (2019) informasi akuntansi adalah informasi yang dinyatakan dalam satuan mata uang dan merupakan satu-satunya cara menilai hasil-hasil dari berbagai aktivitas dari segi dimensi yang sama. Menurut Hasibuan (2020) informasi akuntansi merupakan data signifikan yang telah diolah menjadi bentuk yang lebih berguna dan lebih berarti menggambarkan suatu kejadian-kejadian yang digunakan sebagai dasar pengambilan keputusan.

Dari pengertian yang ada dapat ditarik kesimpulan bahwa informasi akuntansi adalah hasil dari proses akuntansi yang meliputi proses pencatatan, penggolongan, peringkasan, dan penyajian dengan cara tertentu dari transaksi keuangan perusahaan yang berupa laporan keuangan menjadi dasar untuk pengambilan keputusan.

#### **2.1.2.2. Kegunaan Informasi Akuntansi**

Fauzi (2020) menyatakan bahwa informasi digunakan sebagai dasar untuk bertindak atau mengambil keputusan dan dapat mengurangi ketidakpastian. Informasi akuntansi dapat digunakan sebagai dasar dalam pengambilan keputusan oleh pihak – pihak terkait seperti pemilik usaha, pihak kreditur, tenaga kerja, dan pemerintah (Wibowo dan Kurniawati, 2015).

Informasi akuntansi berguna untuk pengambilan keputusan yang dilakukan oleh pemilik usaha (Nabawi, 2018). Menurut Prihandani dan Pradnyanitasari (2020) informasi merupakan sajian data yang sudah jadi dan bermanfaat serta digunakan untuk mengidentifikasi, mengumpulkan, mengukur, melaporkan informasi ekonomi untuk memungkinkan adanya penilaian dan keputusan yang jelas dan tegas untuk pengembangan usaha.

Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa kegunaan informasi akuntansi mempunyai peranan yang cukup penting dalam pengambilan keputusan dan pertanggung jawaban yang dilakukan oleh pemilik usaha agar usahanya dapat berlangsung dengan baik.

### **2.1.2.3. Indikator Penggunaan Informasi Akuntansi**

Adapun Indikator untuk mengukur penggunaan informasi akuntansi yaitu ( Wibowo dan Kurniawati, 2015) :

#### **1. Penggunaan Informasi Operasi**

Penggunaan informasi ini digunakan untuk kegiatan sehari- hari dalam kegiatan usaha, seperti informasi penjualan, produksi, pemakaian bahan baku, informasi penggajian.

#### **2. Penggunaan Informasi Akuntansi Manajemen**

##### **a) Perencanaan (*planning*)**



Merencanakan tujuan usaha yang akan dilakukan di masa yang akan datang. Salah satu perencanaan yang penting adalah perencanaan anggaran.

b) Implementasi atau Koordinasi

Pemilik usaha atau manajemen harus rutin mengawasi kegiatan yang ada di perusahaan agar meminimalisir kejadian-kejadian yang tidak diinginkan contohnya pada saat penyusunan anggaran.

c) Fungsi Pengendalian

Pengendalian yang dimaksud disini adalah suatu jaminan untuk menjamin kinerja karyawannya sudah baik dan benar, sehingga bisa membantu mewujudkan tujuan perusahaan.

3. Penggunaan Akuntansi Keuangan

Informasi yang berguna bagi pihak internal maupun eksternal dalam tersedianya pencatatan keuangan untuk pengambilan keputusan ekonomi di dalam usaha, contohnya untuk mengajukan modal tambahan.

Dapat disimpulkan bahwa penggunaan informasi akuntansi terdiri dari informasi kegiatan sehari-hari dalam kegiatan usaha, bagaimana pemilik usaha dalam mengelola usaha, dan pencatatan keuangan perusahaan yang digunakan dalam pengambilan keputusan. Penggunaan informasi akuntansi juga bisa digunakan untuk mengajukan tambahan modal kepada pihak luar.

**2.1.3. Karakteristik Wirausaha**



### 2.1.3.1. Pengertian Karakteristik Wirausaha

Karakteristik wirausaha merupakan ilmu yang mengkaji kemampuan serta perilaku seseorang untuk menghadapi tantangan yang ada dalam hidup / usaha (Hastuti dkk, 2020). Jika ingin berhasil usaha yang di miliki para pemilik usaha harus memiliki sifat karakteristik wirausaha. Menurut Herawaty dan Yustien (2019) mengatakan bahwa karakteristik tersebut meliputi dua elemen penting yaitu karakteristik demografi ( umur dan jenis kelamin), serta latar belakang individu (pendidikan dan pengalaman kerja sebelumnya). Dua elemen tersebut memiliki pengaruh terhadap niat dan upaya pemilik usaha. Karakteristik wirausaha meliputi kemampuan yang dimiliki pemilik usaha dalam memulai, mengelola, dan mengembangkan usaha yang dimilikinya. Dengan berani mengambil resiko, bertanggung jawab, menuju masa depan yang lebih maju, inovatif dan kreatif (Tambunan, 2020). Bustan (2016) menyatakan bahwa kewirausahaan merupakan kemampuan kreatif dan inovatif yang menjadi dasar memperoleh peluang kesuksesan.

Dari pernyataan diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa karakteristik wirausaha sangat perlu dimiliki oleh pemilik usaha dalam mengelola dan mengembangkan usahanya, dengan karakteristik wirausaha pemilik usaha lebih siap menghadapi masalah usaha yang akan dihadapi nantinya

### 2.1.3.2. Jenis –jenis Karakteristik Wirausaha

Menurut Abu bakar dan Palisuri (2018) menyebutkan bahwa karakteristik wirausaha adalah sebagai berikut :

1. Disiplin tinggi

Disiplin merupakan sikap yang dimiliki pemilik usaha agar palnning atau rencana apa saja yang sudah direncanakan dapat terlaksana tepat waktu

2. Selalu optimis dengan tujuan yang ingin dicapai

Optimis terhadap apa saja yang ingin dilakukan merupakan salah faktor pendorong tujuan tersebut terwujud

3. Rasa ingin selalu belajar

Merasa masih belum puas akan apa saja hal yang sudah didapat sehingga masih ingin belajar hal – hal baru untuk mendukung keberhasilan usahanya

4. Mencari peluang baru

Mencari pangsa baru atau peluang baru agar pemasaran yang dilakukan dapat berjalan dengan maksimal

5. Berpikir positif

Selalu berpikir positif terhadap apa saja yang akan dihadapi

6. Memiliki ambisi

Tidak mudah menyerah dan memiliki keinginan dan tekad yang kuat untuk mewujudkan cita – citanya

7. Sopan

Memiliki sifat yang sopan terhadap semua orang terutama kepada pekerja maupun pelanggannya

Menurut Hastuti dkk (2020) seorang pengusaha harus memiliki 9 karakteristik utama yaitu : kemauan untuk berprestasi, kerja keras, peduli dengan kualitas produk, bertanggung jawab, berorientasi pada imbalan, optimis, memiliki hasil karya yang baik, mampu menjadi pemimpin, dan berorientasi pada uang. Sifat – sifat yang dimiliki oleh wirausaha seperti sifat percaya diri, berorientasi pada tugas dan hasil, berani mengambil resiko, kepemimpinan, berorientasi terhadap masa depan, kreatif inovatif, mandiri, tanggung jawab, selalu mencari peluang usaha, mempunyai kemampuan personal (Herawaty dan Yustien, 2019).

Dengan demikian dapat diambil kesimpulan bahwa karakteristik wirausaha yang harus dimiliki seorang pelaku usaha diantaranya disiplin tinggi, selalu optimis, rasa ingin selalu belajar, mencari peluang baru, berpikir positif, memiliki ambisi, dan melihat ke masa depan mencari pilihan dari berbagai alternatif masalah serta solusinya.

### **2.1.3.3. Indikator Karakteristik Wirausaha**

Adapun indikator untuk mengukur karakteristik wirausaha yaitu (Pradana, 2019):

#### **1. Kreativitas Tinggi**

Kompetensi yang dimiliki seseorang untuk menciptakan hal- hal baru dengan memodifikasi hal yang sudah ada, menggunakan ide



yang kreatif agar beda dengan yang lainnya serta memecahkan masalah yang ada.

## 2. Komitmen Bekerja

Amibisi yang kuat untuk tetap menjaga keutuhan anggota dalam organisasinya serta bersedia untuk gigih bekerja demi terwujudnya tujuan utama organisasi / usaha.

## 3. Tanggung Jawab

Kemampuan seseorang untuk mengemban suatu perbuatan atau tugas dan menerima resiko yang terjadi atas perbuatannya.

## 4. Berani Mengambil Resiko

Sifat ini sangat diperlukan oleh para pengusaha, karena sifat ini menjadi salah satu kunci sukses dalam membangun usaha. Dalam membangun usaha para pengusaha harus waspada dalam menghadapi masalah, bagaimana pengambilan keputusan dalam suatu masalah seperti berani untuk rugi maupun memperoleh laba yang minim dalam kondisi tertentu agar loyalitas pelanggannya tetap terjaga.

### 2.1.4. Modal Usaha

#### 2.1.4.1. Pengertian Modal Usaha

Modal merupakan salah satu aspek penting yang digunakan untuk kelangsungan proses produksi suatu usaha (Herawaty dan

Yustien, 2019). Modal adalah barang-barang atau peralatan yang digunakan untuk menjalankan proses produksi (Fauzi, 2020). Menurut Apriliani dan Widiyanto (2018) modal adalah semua bentuk kekayaan yang dapat digunakan langsung maupun tidak langsung dalam proses produksi untuk menambah keuntungan.

Dari pernyataan diatas dapat disimpulkan bahwa modal merupakan salah satu aspek penting dalam menjalankan maupun meningkatkan suatu usaha, serta modal usaha dapat diperoleh dari modal pribadi atau dari pinjaman, jenis modal berwujud dan modal tidak berwujud.

#### **2.1.4.2. Karakteristik Modal Usaha**

Menurut Purwanti (2012) mengatakan bahwa secara keseluruhan modal usaha terbagi menjadi 3 yaitu:

##### **1. Modal investasi**

Modal investasi adalah modal yang dikeluarkan dan dipakai dalam jangka panjang. Modal usaha yang digunakan untuk investasi nilainya cukup besar karena untuk jangka panjang, dan jumlahnya bisa menyusut secara berkala

##### **2. Modal Kerja**

Modal kerja merupakan modal yang digunakan untuk membuat atau membeli barang dagang, dan dikeluarkan secara berkala.

##### **3. Modal Operasional**

Modal operasional merupakan modal yang digunakan untuk operasional usaha, contohnya untuk membayar listrik, air, dll.

Sedangkan menurut fungsinya modal usaha dibagi menjadi dua yaitu:

1. Modal tetap

Modal tetap adalah modal yang tidak habis dalam satu kali produksi, dapat dipakai untuk beberapa kali.

2. Modal tidak tetap

Modal tidak tetap (modal lancar) adalah modal yang habis dalam satu periode produksi dan harus disediakan lagi jika mau melakukan produksi. Contohnya bahan baku produksi.

Menurut sumbernya modal dibedakan menjadi dua yaitu:

1. Modal sendiri

Modal sendiri adalah modal yang diperoleh dari pemilik usaha atau pendanaan pribadi oleh pemilik usaha.

2. Modal pinjaman

Modal pinjaman adalah modal yang diperoleh dari pihak luar perusahaan seperti dari bank, koperasi, dll.

Menurut Sari (2020) menyatakan bahwa modal lancar / modal sehari-hari digunakan untuk biaya operasional perusahaan yang berlangsung terus - menerus dalam kegiatan jual beli dan dapat meningkatkan pendapatan.

Menurut Apriliani dan Widiyanto (2018) menyatakan bahwa modal terdiri dari dua sumber yakni modal internal dan modal



eksternal. Modal internal diperoleh dari hasil operasional penjualan (modal sendiri). Kelebihan dari modal sendiri adalah tidak adanya biaya tambahan, tidak tergantung pada pihak lain, dan tidak ada keharusan untuk mengembalikan modal kembali. Modal eksternal diperoleh dari pihak lain (pinjaman). Modal pinjaman bisa didapat melalui lembaga keuangan maupun rekan bisnis.

Dengan demikian dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa modal usaha keseluruhan dibagi tiga yaitu modal investasi, kerja dan operasional. Menurut fungsinya dibagi menjadi dua yaitu modal tetap dan tidak tetap. Menurut sumbernya dibagi menjadi dua yaitu modal sendiri dan pinjaman.

#### **2.1.4.3. Fungsi dan Tujuan Modal Usaha**

Menurut Murjana dan Suardana (2020) tentang fungsi dan tujuan modal usaha yaitu sebagai berikut:

1. Terjaminnya kontinuitas operasional usaha  
Modal usaha diperlukan agar operasional perusahaan tetap berjalan dengan lancar, contohnya untuk persediaan bahan produksi, untuk pelaratan pendukung produksi, dll.
2. Membantu manajemen atau pemilik usaha dalam pengambilan keputusan  
Membantu pemilik usaha mengecek bagaimana kondisi usaha yang dijalankan
3. Menggaji pekerja

Modal diperlukan untuk membayar hak karyawan atau pekerja seperti gaji maupun tunjangan

#### 4. Simpanan

Modal yang digunakan sebagai simpanan berguna untukantisipasi dari berbagai hal yang tidak diinginkan

Modal usaha memiliki manfaat untuk UMKM seperti melindungi perusahaan dari krisis modal, digunakan usaha untuk membayar semua biaya kewajiban tepat waktu, mampu membantu usaha dalam menghadapi kesulitan keuangan, menjamin persediaan tetap aman, membantu perusahaan dapat beroperasi secara efisien (Aprilia dan Melati, 2021). Modal usaha yang cukup dapat menjadikan UMKM lebih untung, karena memungkinkan kegiatan operasionalnya dilakukan secara efisien (Purwanti, 2012).

Berdasarkan pernyataan diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa ketersediaan modal usaha sangat berperan untuk membantu membiayai segala operasional perusahaan sehingga tujuan usahanya dapat tercapai.

#### 2.1.4.4. Indikator Modal Usaha

Adapun indikator untuk mengukur modal usaha yaitu

Apriliani dan Widiyanto (2018):

##### 1. Modal Kerja

Modal kerja merupakan modal yang digunakan untuk membuat atau membeli barang dagang.

## 2. Modal Investasi Awal

Modal yang digunakan pada saat awal membangun usaha.

## 3. Modal Operasional

Modal yang digunakan dalam proses operasional usaha.

## 4. Pemanfaatan Modal Tambahan

Perusahaan jika modalnya bukan hanya modal sendiri namun ada modal tambahan juga maka pemanfaatan modal tersebut digunakan untuk apa saja.

## 5. Hambatan Dalam Mengakses Modal

Hambatan apa saja yang dialami oleh pemilik usaha dalam mengakses modal untuk keberlangsungan usahanya.

### **2.1.5. Keberhasilan Usaha**

#### **2.1.5.1. Pengertian Keberhasilan Usaha**

Keberhasilan usaha adalah tercapainya tujuan dari sebuah usaha (Suryana, 2003). Keberhasilan usaha bisa diartikan sebagai hasil dari pencapaian secara maksimal atas kegiatan usaha yang menghasilkan materi semakin bertambah. Tercapainya keberhasilan dari sebuah usaha bisa dilihat dari meningkatnya modal, tenaga kerja yang ada, laba meningkat, volume penjualannya meningkat, volume produksinya juga meningkat (Herawaty dan Yustien, 2019). Menurut Wibowo dan Kurniawati (2015) keberhasilan usaha mempunyai kriteria berdasarkan jumlah tenaga kerja yang mampu mendukung aktifitas perusahaan, seberapa besar tingkat *turn over*



karyawan, peningkatan omset (seberapa banyak pesanan, tingkat laba dari penjualan, tingkat harga yang ditawarkan). Skala usaha yang mengalami peningkatan volume produksi dari yang mulanya menghabiskan bahan baku sedikit menjadi banyak juga termasuk indikasi usaha tersebut berhasil dan semakin berkembang (Hasibuan, 2020).

Dari pengertian yang ada dapat ditarik kesimpulan bahwa keberhasilan usaha merupakan tercapainya tujuan serta cita-cita perusahaan dengan cara yang lebih baik lagi dari masa ke masa untuk menjadikan usahanya semakin unggul dan tidak kalah saing.

#### **2.1.5.2. Tingkat Keberhasilan Usaha**

Tingkat keberhasilan usaha dapat dinilai secara kuantitatif maupun secara kualitatif yaitu (Imron dan Wibowo, 2008) :

1. Penilaian secara kuantitatif

Penilaian ini menggunakan pendapatan rata – rata perhari dan laba bersih rata – rata perhari

2. Penilaian secara kualitatif

Penilaian kualitatif ini menggunakan indikator seperti pendapatan per hari, jumlah dan kelengkapan barang, jumlah pembeli, perluasan skala usaha, dan laba yang didapat. Apabila ada peningkatan terhadap hal – hal tersebut maka terjadi keberhasilan usaha, dan sebaliknya.

Keberhasilan usaha mempunyai kriteria yakni terjadinya peningkatan modal, peningkatan pendapatan, volume penjualan, dan

meningkatnya produksi (Herawaty dan Yustien, 2019). Keberhasilan usaha bisa dinilai dengan melihat kemampuan bertahan dan berkembangnya suatu perusahaan, serta tercapai tujuannya (Nurwani dan Safitri, 2019).

Berdasarkan hasil pernyataan diatas dapat disimpulkan bahwa tingkat keberhasilan usaha dapat dinilai secara kuantitatif dan kualitatif serta tercapainya tujuan perusahaan. Kualitatif biasanya diperoleh dari pendapat responden mengenai perubahan kondisi perusahaan yang sekarang dengan kondisi perusahaan yang dulu.

### **2.1.5.3. Faktor Penyebab Keberhasilan Usaha**

Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan usaha adalah sebagai berikut (Fauzi, 2020):

#### **1. Kemampuan dan kemauan**

Pengusaha jika ingin sukses harus seimbang antara rasa kemauannya dan kemampuannya yang dia miliki. Jika memiliki kemauan meskipun kemampuannya belum bagus maka dia akan berusaha supaya bisa, sebaliknya jika kemampuan yang dia miliki sudah bagus tetapi tidak ada jiwa kemauan untuk berusaha maka nantinya juga tidak bisa menjadi pengusaha yang berhasil.

#### **2. Memiliki jiwa pantang menyerah dan tekad yang kuat**

Pengusaha jika memiliki jiwa pantang menyerah dan tekad yang kuat akan tidak mudah menyerah dengan pasang surut keadaan yang akan dihadapi oleh usahanya nanti.

#### **3. Modal yang cukup**

Pengusaha ketika mempunyai modal yang cukup akan lebih gampang untuk mengembangkan usahanya contohnya dalam hal produksi, dan juga aktivitas usaha lainnya.

4. Mengetahui target pasar

Dengan mengetahui target pasar yang pas maka perusahaan akan lebih mudah dalam memasarkan barang produksinya. Contohnya barang yang diproduksi tersebut diperuntukan untuk kalangan masyarakat yang seperti apa serta untuk umur berapa.

5. Menggunakan teknologi tepat guna

Penggunaan teknologi yang tepat akan membantu aktivitas usaha menjadi lebih baik lagi.

6. Relasi

Jika daerah pemasaran suatu usaha sudah luas dan sudah banyak relasi bisnis maka usaha tersebut bisa lebih mudah untuk memasarkan hasil produksinya dengan cepat dan memperoleh konsumen lebih banyak lagi.

7. Inovasi dan kreativitas

Sebuah usaha akan sukses jika orang yang memiliki usahanya mempunyai jiwa inovasi dan kreativitas yang tinggi. Dengan begitu akan mudah mengikuti perkembangan zaman karena dimasa sekarang ini para pemilik usaha dituntut untuk menciptakan sesuatu yang baru agar tidak kalah saing dengan para kompetitornya, serta harus membuat produknya lebih unggul.



Keberhasilan usaha ditentukan oleh beberapa faktor seperti kemampuan dan kemauan pemilik usaha, tekad yang kuat dan kerja keras pemilik usaha, mampu membaca peluang yang ada dan berusaha meraihnya (Diansari dan Rahmantio, 2020). Menurut Hasibuan (2020) ada beberapa faktor yang mendorong keberhasilan usaha, seperti faktor peluang, faktor organisasi, faktor pengelolaan usaha (*Quality, Time, Cost*), faktor pemasaran dan penjualan, faktor administrasi, dan catatan bisnis.

Berdasarkan pernyataan diatas, dapat disimpulkan bahwa banyak faktor yang mempengaruhi keberhasilan usaha. Contohnya seperti kemampuan kemauan, pantang menyerah, tekad yang kuat, modal yang cukup, mengetahui target pasar, menggunakan teknologi tepat guna, relasi, dan inovasi kreativitas.

#### **2.1.5.2. Indikator Keberhasilan Usaha**

Indikator keberhasilan usaha menurut Suryana (2003) dan adalah sebagai berikut:

##### **1. Peningkatan Usaha**

Peningkatan usaha seperti: volume penjualan, omset penjualan, modal usaha

##### **2. Perluasan Skala Usaha**

Usahanya bisa berkembang seperti: daerah pemasaran, jumlah produksi, jumlah pekerja, dan jumlah pelanggan.

Indikator keberhasilan usaha menurut Nurwani dan Safitri (2019) adalah sebagai berikut:



### 1. Kualitas produk meningkat

Kualitas produk yang dihasilkan dari awal membangun usaha hingga usahanya berjalan mengalami peningkatan

### 2. Pendapatan bertambah

Pendapatan khususnya dipakai berkenaan dengan aliran penghasilan dalam satu periode waktu yang berasal dari penyediaan faktor produksi (tenaga kerja dan modal) masing-masing dalam bentuk laba dari penjualan secara berkala.

### 3. Peralatan produksi meningkat

Peralatan yang dimiliki perusahaan bertambah untuk mendukung aktivitas produksi perusahaan agar lebih optimal.

## 2.2 Penelitian Terdahulu

Berikut ini adalah tabel penelitian terdahulu yang digunakan dalam penelitian ini:

**Tabel 2.2**

### **Penelitian Terdahulu**

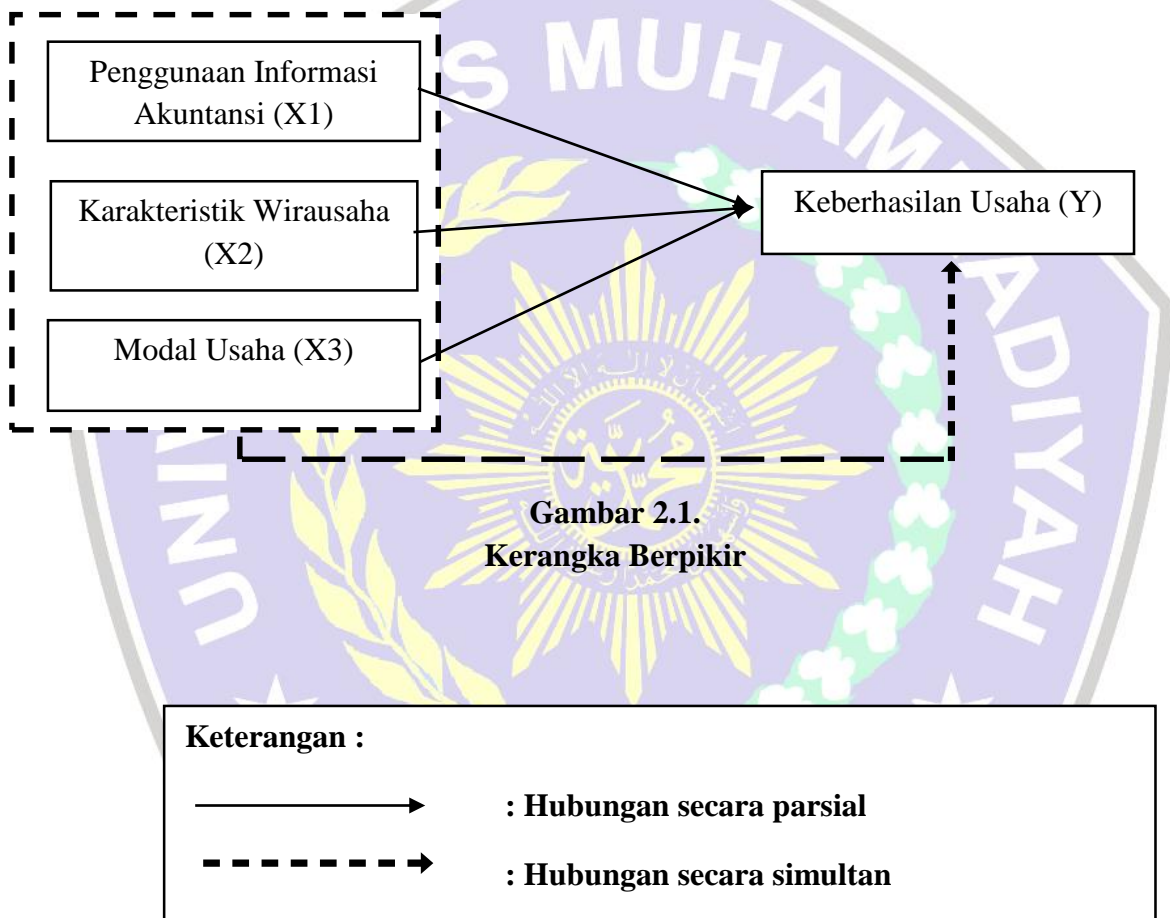
No.	Penelitian dan Tahun	Judul Penelitian	Hasil Penelitian
1.	Wibowo dan Kurniawati (2015)	Pengaruh Penggunaan Informasi Akuntansi terhadap Keberhasilan Usaha Kecil Menengah pada Sentra Konveksi di Kecamatan Tingkir, Salatiga	Penelitian ini menunjukkan bahwa Penggunaan Informasi Akuntansi berpengaruh terhadap Keberhasilan Usaha
2.	Apriliani dan Widiyanto	Pengaruh Karakteristik Wirausaha, Modal Usaha, Dan Tenaga Kerja	Penelitian ini menunjukkan bahwa

	(2018)	Terhadap Keberhasilan Usaha UMKM Batik Di Kecamatan Kradenan Kota Pekalongan	Karakteristik Wirausaha berpengaruh terhadap Keberhasilan Usaha, Modal Usaha berpengaruh terhadap Keberhasilan Usaha, dan Tenaga Kerja berpengaruh terhadap Keberhasilan Usaha
3.	Nurwani dan Safitri (2019)	Pengaruh Penggunaan Informasi Akuntansi terhadap keberhasilan usaha pada sentra dodol di Kecamatan Tanjung Pura	Penelitian ini menunjukkan bahwa penggunaan informasi akuntansi berpengaruh terhadap keberhasilan usaha
4.	Pradana (2019)	Pengaruh Karakteristik Wirausaha Terhadap Keberhasilan Usaha Pada Petani Lele di Kota Madiun	Penelitian ini menunjukkan bahwa Karakteristik Wirausaha berpengaruh terhadap keberhasilan usaha
5.	Fauzi (2020)	Pengaruh Penggunaan Informasi Akuntansi, Karakteristik Wirausaha, Modal Usaha Terhadap Keberhasilan Usaha Industri Shuttlecock Di Desa Lawatan Kecamatan Dukuhsari Kabupaten Tegal	Penelitian Ini Menunjukkan Bahwa Penggunaan Informasi Akuntansi Tidak Berpengaruh Terhadap Keberhasilan Usaha, Karakteristik Wirausaha Berpengaruh Terhadap Keberhasilan Usaha, Modal Usaha Berpengaruh Terhadap Keberhasilan Usaha

Sumber: Diolah oleh peneliti dari beberapa penelitian yang sudah dilakukan (2021)

### 2.3 Kerangka Pemikiran

Kerangka pemikiran yaitu penjelasan sementara atas fenomena yang terjadi atau masalah yang ada dalam sebuah penelitian. Berdasarkan kajian teori diatas yang menjelaskan tentang penggunaan informasi akuntansi, karakteristik wirausaha dan modal usaha terhadap keberhasilan usaha. Maka kerangka pemikiran yang ada dalam penelitian ini adalah:



Berdasarkan kerangka berpikir diatas dapat dijelaskan bahwa peneliti memiliki 3 variabel independen yaitu Penggunaan Informasi Akuntansi sebagai (X1), Karakteristik Wirausaha sebagai (X2), dan Modal Usaha sebagai (X3), sedangkan Keberhasilan Usaha (Y) merupakan variabel dependen yang dipengaruhi oleh ke tiga variabel independen tersebut. Terdapat empat relasi yang terjadi dalam penelitian ini,

yaitu pengaruh penggunaan informasi akuntansi terhadap keberhasilan usaha, karakteristik wirausaha terhadap keberhasilan usaha, dan modal usaha terhadap keberhasilan usaha serta penggunaan informasi akuntansi, karakteristik wirausaha dan modal kerja secara bersama-sama mempengaruhi keberhasilan usaha.

Penggunaan informasi akuntansi pada penelitian terdahulu kebanyakan memiliki pengaruh terhadap keberhasilan usaha, karena penggunaan informasi akuntansi sangat dibutuhkan dalam menjalankan suatu usaha, salah satunya dalam pengambilan keputusan. Semakin bagus penggunaan informasi akuntansi dalam suatu usaha maka peluang keberhasilannya juga akan tinggi. Karakteristik wirausaha merupakan sifat dan karakter yang harus dimiliki oleh seorang pemilik usaha, karena dengan adanya karakter baik yang mendukung mental pengusaha maka pengusaha tidak akan goyah ketika menghadapi kemungkinan buruk yang akan terjadi. Modal usaha juga menjadi salah satu faktor penting dalam pengembangan usaha, karena adanya modal dapat mempengaruhi pendapatan yang diperoleh. Modal bisa dikatakan sebagai alat atau barang yang dapat digunakan untuk menjalankan proses produksi. Sehingga peneliti sementara dapat menyimpulkan bahwa variabel independen penggunaan informasi akuntansi, karakteristik wirausaha, dan modal usaha berpengaruh terhadap variabel dependen keberhasilan usaha.

## **2.4 Hipotesis**

Hipotesis yaitu jawaban sementara dari sebuah masalah penelitian yang ada (Sugiyono, 2015). Hipotesis yang ada dalam penelitian ini adalah:

### **1. Pengaruh penggunaan informasi akuntansi terhadap keberhasilan usaha**

Penggunaan informasi akuntansi meliputi mempunyai peran penting untuk mencapai keberhasilan usaha, termasuk bagi usaha kecil, informasi



akuntansi dapat menjadi dasar yang andal bagi pengambilan keputusan-keputusan dalam pengelolaan antara lain keputusan pengembangan pasar, penetapan harga, dll (Wibowo dan Kurniawati, 2015). Penggunaan informasi akuntansi merupakan cara memakai informasi sebagai alat pengambilan keputusan untuk menentukan alternatif tindakan dalam pengembangan usaha (Diansari dan Rahmantio, 2020).

Menurut Nurwani dan Safitri (2019) menyatakan bahwa penggunaan informasi akuntansi dapat digunakan oleh pelaku UKM untuk membantu dalam perencanaan usaha, mengontrol kegiatan, pengambilan keputusan-keputusan dalam pengelolaan usaha, serta untuk melakukan evaluasi sehingga dengan melakukan hal tersebut dapat digunakan untuk menunjang keberhasilan usaha.

Hasil penelitian tersebut mendukung hasil penelitian yang dilakukan oleh Wibowo dan Kurniawati (2015) yang menyatakan bahwa adanya pengaruh positif antara penggunaan informasi akuntansi terhadap keberhasilan usaha. Sedangkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Fauzi (2020) menyatakan bahwa penggunaan informasi akuntansi tidak memiliki pengaruh positif terhadap keberhasilan usaha. Berdasarkan penjelasan diatas, maka peneliti mengambil hipotesis sebagai berikut:

**Ho1: Penggunaan informasi akuntansi tidak berpengaruh terhadap keberhasilan usaha**

**Ha1: Penggunaan informasi akuntansi berpengaruh terhadap keberhasilan usaha**

## 2. Pengaruh karakteristik wirausaha terhadap keberhasilan usaha

Menurut Tambunan (2020) karakteristik wirausaha merupakan keterampilan yang dimiliki pelaku usaha dalam memulai, mengelola, dan mengembangkan usaha dengan karakteristik berani dalam mengambil resiko, kreatif, inovatif, dan mampu bertahan didalam keadaan apapun pada masa-masa yang akan datang.

Kompetensi karakteristik wirausaha pemilik usaha dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu motivasi, pengalaman dan niat yang dimiliki oleh pelaku usaha (Sari, 2020). Karakteristik wirausaha akan mempengaruhi perilaku pemilik usaha dalam menjalankan usahanya (Nursiah dkk, 2015). Semakin kuat karakteristik wirausaha yang dimiliki oleh pelaku usaha maka semakin kuat juga tingkat keberhasilan usahanya.

Hasil penelitian tersebut mendukung hasil penelitian yang dilakukan oleh Pradana (2019) yang menyatakan bahwa adanya pengaruh positif antara hubungan karakteristik wirausaha terhadap keberhasilan usaha. Sedangkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Tambunan (2020) menyatakan bahwa karakteristik wirausaha tidak berpengaruh positif terhadap keberhasilan usaha, artinya sebagian pengusaha belum memiliki pengetahuan tentang karakteristik wirausaha yang digunakan untuk mendorong keberhasilan usahanya. Berdasarkan dari penjelasan diatas, peneliti merumuskan hipotesis sebagai berikut:

**H<sub>0</sub>2: Karakteristik wirausaha tidak berpengaruh terhadap keberhasilan usaha**

## **H<sub>a2</sub>: Karakteristik wirausaha berpengaruh terhadap keberhasilan usaha**

### **3. Pengaruh modal usaha terhadap keberhasilan usaha**

Modal usaha adalah hal yang dibutuhkan dalam melakukan kegiatan usaha. Modal usaha merupakan kekayaan pemilik usaha yang digunakan untuk kegiatan usaha dan menghasilkan keuntungan dimasa mendatang (Diansari dan Rahmantio, 2020).

Modal usaha memang sangat diperlukan dalam menjalankan dan mengembangkan suatu usaha, namun fenomena yang ada dilapangan adalah bagaimana cara mengelola modal usaha tersebut secara optimal agar cita-cita usaha yang diinginkan oleh pelaku usaha dapat tercapai (Rumerung, 2018). Apabila modal yang digunakan dalam suatu usaha jumlahnya besar, maka beban pembiayaan juga akan bertambah apalagi jika sumber modalnya digunakan dalam suatu usaha jumlahnya kecil maka juga akan mempersulit jalannya kegiatan usaha (Diansari dan Rahmantio, 2020).

Hasil penelitian tersebut dapat mendukung penelitian yang telah dilakukan oleh Diansari dan Rahmantio (2020) yang menyatakan bahwa modal usaha berpengaruh positif terhadap keberhasilan usaha. Sedangkan penelitian Herawaty dan Yustien (2019) memiliki hasil yang berbeda yakni menyatakan bahwa modal usaha tidak memiliki pengaruh positif terhadap keberhasilan usaha. Berdasarkan dari penjelasan diatas, peneliti merumuskan hipotesis sebagai berikut:

**H<sub>03</sub> : Modal usaha tidak berpengaruh terhadap keberhasilan usaha**

**H<sub>a3</sub> : Modal usaha berpengaruh terhadap keberhasilan usaha**



#### **4. Pengaruh penggunaan informasi akuntansi, karakteristik wirausaha, dan modal usaha terhadap keberhasilan usaha**

Dalam kegiatan usaha penggunaan informasi akuntansi menjadi salah satu hal yang diperlukan. Fungsi dari penggunaan informasi akuntansi salah satunya untuk pengambilan keputusan, selain itu penggunaan informasi akuntansi diperlukan ketika pemilik usaha akan menambah modal dengan menggunakan modal pinjaman.

Adanya sumber pendanaan atau modal yang cukup maka perusahaan dapat menjalankan kegiatan usahanya dengan baik dan lancar. Keberhasilan usaha juga dapat didukung dengan adanya jiwa karakteristik wirausaha secara bagus yang dimiliki oleh pelaku usaha.

Penelitian yang dilakukan oleh Diansari dan Rahmantio (2020) menyatakan bahwa adanya pengaruh positif antara penggunaan informasi akuntansi, dan modal usaha terhadap keberhasilan usaha. Sedangkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Tambunan (2020) menyatakan bahwa tidak adanya pengaruh modal usaha, dan karakteristik wirausaha terhadap keberhasilan usaha. Maka dari pernyataan diatas, peneliti dapat merumuskan hipotesis sebagai berikut:

**H04 : Penggunaan informasi akuntansi, karakteristik wirausaha, dan modal usaha secara bersama-sama tidak berpengaruh terhadap keberhasilan usaha**

**Ha4 : Penggunaan informasi akuntansi, karakteristik wirausaha, dan modal usaha secara bersama-sama berpengaruh terhadap keberhasilan usaha**